

Kesadaran Tokoh Leo Dalam Novel “*Dan Hujan pun Berhenti*” Karya Farida Susanty: Kajian Teori Carl Gustav Jung

Dasilva Fatur Raihan

Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: dasilva.5221111067@student.uty.ac.id*

Eva Dwi Kurniawan

Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Korespondensi Penulis: dasilva.5221111067@student.uty.ac.id

Abstract. *The novel "And the Rain Stopped" by Farida Susanty is a novel that tells the story of a man named Leo Strada who experiences depression and distrust of anyone. In this research, the author uses Carl Jung's psychoanalysis theory to analyze the novel. This research is qualitative research with descriptive method. Jung's psychoanalytic theory focuses on the concept of the unconscious and archetypes. The author finds that the novel "And the Rain Stopped" contains many archetypes that describe Leo Strada's experience in dealing with depression. The author also found that the novel describes Leo Strada's individuation process, which is his process of reaching psychological maturity. This study shows that Jung's theory of psychoanalysis can be used to analyze the novel "And the Rain Stopped". The theory can help us understand Leo Strada's experience in dealing with depression and his individuation process.*

Keywords: Awareness, Psychoanalysis, Carl Jung

Abstrak. Novel "Dan Hujanpun Berhenti" karya Farida Susanty merupakan sebuah novel yang mengisahkan tentang seorang lelaki yang bernama Leo Strada yang mengalami depresi dan ketidakpercayaan terhadap siapapun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung untuk menganalisis novel tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teori Psikoanalisis Jung berfokus pada konsep alam bawah sadar dan arketipe. Penulis menemukan bahwa novel "Dan Hujanpun Berhenti" mengandung banyak arketipe yang menggambarkan pengalaman Leo Strada dalam menghadapi depresi. Penulis juga menemukan bahwa novel tersebut menggambarkan proses individuasi Leo Strada, yaitu prosesnya dalam mencapai kedewasaan psikologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori psikoanalisis Jung dapat digunakan untuk menganalisis novel "Dan Hujanpun Berhenti". Teori tersebut dapat membantu kita memahami pengalaman Leo Strada dalam menghadapi depresi dan proses individuasinya.

Kata kunci: Kesadaran, Psikoanalisis, Carl Jung

LATAR BELAKANG

Kecenderungan kepribadian manusia dapat ditransfer pada tokoh-tokoh dalam novel. Penciptaan tokoh dalam suatu karya sastra (dalam hal ini novel) tidak lepas dari kepribadian manusia tertentu, guna memperkuat watak tokoh tersebut. Sehingga pembaca merasa kepribadian tokoh tersebut benar-benar nyata atau hidup (Roman, 2022: 12)

Menurut Setianingrum (2008: 14), psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami tokoh utama suatu karya sastra ketika ia bereaksi atau menyikapi dirinya atau lingkungan sekitarnya. Gejala kejiwaan dapat terungkap melalui tindakan seseorang.

Pada novel ini penulis menganalisis novel "Dan Hujanpun Berhenti" karya Farida Susanty menggunakan teori psikoanalisis Carl Jung. Psikoanalisis menunjukkan proses psikis, dimana membahas tentang kepribadian, misalnya perubahan karakter tokoh (Septiarini, 2017: 80). Novel ini mengisahkan tentang perjalanan Leo Strada dalam menghadapi depresi dan proses individuasinya. Dalam file ini, kita akan membahas bagaimana teori psikoanalisis Carl Jung, seperti *consciousness and ego, personal unconscious, collective unconscious and arkhetepe*, dapat membantu kita memahami pengalaman Leo Strada dalam novel ini.

Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengalaman dan emosi Leo mencerminkan pengalaman manusia secara umum dan tema arkhetal yang hadir dalam tak sadar kolektif. Dengan memahami konsep-konsep ini, pembaca juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kesehatan mental dan pentingnya pertumbuhan psikologis dalam kehidupan manusia.

Dalam novel ini, kita akan membahas hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan teori psikoanalisis Carl Jung. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter Leo Strada dan bagaimana perjalanan hidupnya dapat dihubungkan dengan konsep-konsep psikoanalisis.

Psikoanalisis Carl Gustav Jung memperluas alam tak sadar yang pertama kali dikemukakan Freud, menambahkan alam tak sadar kolektif. Jung menambahkan bahwa ego berada di alam sadar, yang berfungsi utama untuk mengatur dan menjaga keutuhan kepribadian. Terima kasih kepada rasa ego kita, kita semua memiliki kesinambungan diri dan identitas diri meskipun mengalami berbagai perubahan. Sementara isi dari sisi tak sadar dianggap arketipe. Arketipe dianggap sebagai tema universal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Jung melihat konsep arketipe dari *Corpus Hermeticum Neoplato*, yang sudah ada tiga abad sebelum Masehi. Namun, Jung menggunakan istilah itu tanpa mempertimbangkan sifat metafisisnya. Arketipe adalah jenis konsep atau pemikiran yang menjadi landasan perspektif seseorang, yang diwakili pada pengalaman alami mereka. Namun, setiap pengaruh itu berlangsung pada taraf tak sadar (Sebatu Alfons, 1994 : 6).

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebagai bahan referensi yaitu: Pertama oleh Ilva Selviana (2023) yang berjudul "Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel *Dan Hujanpun Berhenti* Karya Farida Susanty" jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud.

Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Psikologi Sastra yang dialami tokoh utama pada novel *Dan Hujanpun Berhenti*. Dan yang kedua oleh Tia Indah Puspitasari (2023) yang berjudul “Penelitian Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel “*Dan Hujanpun Berhenti*” Karya Farida Susanty”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Menggunakan pendekatan Sigmud Freud. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama Leo Strada dalam novel *Dan Hujanpun Berhenti* mengalami konflik yang berhubungan dengan kepribadian yang terlihat dari kajian psikoanalisis Sigmud Freud yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. Terjadinya konflik batin tidak hanya terjadi karena dirinya sendiri tetapi adapula pengaruh keluarga dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan dari novel yang dibaca. Analisis data dilakukan dengan membaca keseluruhan novel, mencatat kutipan atau bagian yang penting, mengklasifikasikan masalah sesuai dengan data, dan mengambil kesimpulan akhir. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yaitu berupa kutipan atau dialog-dialog tokoh yang terdapat dalam novel *Hujanpun Berhenti* Karya Farida Susanty yang berkaitan dengan psikologis tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Tokoh utama dalam Novel *Dan Hujanpun Berhenti* karya Tere Liye yaitu ditemukan unsur kesadaran yang dialami tokoh Leo. Dari data tersebut daya menganalisis kesadaran tokoh Leo menggunakan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung Dalam teori psikologi analitik Jung disebutkan bahwa kepribadian seseorang itu dibagi dalam tiga tingkat kesadaran yaitu kesadaran dan ego (*consciousness and ego*), tak sadar pribadi dan kompleks (*personal unconscious and complexes*), serta tak sadar kolektif dan *arkhetipe* (*collective unconscious and arkhetepe*).

1. Kesadaran dan ego (consciousness and ego)

Kesadaran adalah bagian dari pikiran yang berisi semua pikiran, perasaan, dan sensasi yang kita sadari pada saat tertentu. Kesadaran adalah bagian dari pikiran yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan dunia luar dan untuk membuat keputusan.

“Memang Leo belum dapat melupakan segala peristiwa kelam itu. Sebuah memori yang sering menghantuinya, dan membuatnya mengalami ketakutan patologis, seperti sikapnya dulu-ketika disebut anak sampah Ibunya, walau Leo telah melepasnya,

adalah salah satu hal yang kadang masih mengimpitnya, namun juga selalu ingin ia ingat sehari-hari". (Susanty,2007:305)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Leo memiliki kesadaran akan perasaannya yang memang belum bisa melupakan peristiwa kelam yang terjadi didalam hidupnya. Leo masih mengingat memori-memori masa kelamnya dan perkataan menyakitkan yang dilontarkan ibunya dulu. Kesadaran tokoh Leo juga terjadi karena munculnya kembali memori yang telah tersimpan didalam *Long Term Memory* Leo. Dan peristiwa yang di alami Leo bisa saja tersimpan didalam *Long Term Memory* karena merupakan peristiwa yang amat sangat terkesan atau membekas.

Ingatan Leo akan peristiwa tersebut bisa disadari oleh Leo ketika ia memang ingin mengingat hal itu. Dan secara sadar Leo pun bisa saja sengaja untuk mengingat kembali ingatan peristiwa kelam itu didalam pikirannya. Meskipun setelahnya Leo mungkin akan merasa takur, sedih, maupun gelisah ketika mengingat peristiwa kelam tersebut.

Ego adalah bagian dari kesadaran yang berfungsi sebagai pusat identitas kita. Ego adalah yang memberikan kita rasa diri dan yang membantu kita untuk membedakan diri kita dari orang lain.

"Terima kasih ibunda sudah mau menyelamatkan Hamba. Tapi, Hamba mau pulang dulu ya" pamit Leo begitu melihat sosok ibunya berdiri didepan kantor polisi. Medengar tanggapan dingin dari Leo, ibunya menyuruh tetap tinggal. "Ada apa lagi, Okasan?" tanya Leo gemas, ingin buru-buru pergi." (Susanty,2007:162)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Leo memiliki ego, dimana ia tidak ingin menetap dan menuruti perkataan ibunya. Ia ingin segera pergi dari hadapan ibunya, bahkan dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa Leo terlihat gemas dan ingin segera pergi. Dalam kutipan di atas Leo terlihat memberikan tanggapan dingin kepada ibunya. Hal ini mungkin disebabkan ketidakpuasan dan perasaan kesal dalam diri Leo kepada sosok ibunya.

Kalimat dimana Leo menanyakan "Ada apa lagi, Okasan?" dengan nada yang gemas, dapat diartikan bahwa sebenarnya Leo tidak nyaman dan ingin segera menghindar dari situasi tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena sebelumnya hubungan Leo dengan ibunya sedang tidak baik-baik saja. Hubungan antara Leo dan ibunya

mungkin mengalami suatu konflik yang dapat menyebabkan Leo memiliki ego untuk menyangkal dan menghindari sosok ibunya.

2. Tak sadar pribadi dan kompleks (personal unconscious and complexes)

Tak sadar pribadi adalah bagian dari pikiran yang berisi semua pikiran, perasaan, dan sensasi yang tidak kita sadari pada saat tertentu, tetapi yang dapat kita akses dengan mudah jika diperlukan. Tak sadar pribadi berisi semua pengalaman kita yang tidak kita sadari, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

“Perlahan leo bangkit dari tempat duduknya dan berdiri di samping Spiza. Kali ini lebih mendekat tubuhnya ke tubuh gadis itu. Face to face. Leo mendongak takjub. Napasnya tiba-tiba kembali sesak. Bagaimana bisa? Iris, Iris kelihatannya benar hidup-hiup dalam diri gadis itu. Leo harus diam berdiri selama sekitar 3 menit untuk menguasai dirinya kembali. Leo mendadak memeluk Spiza erat. Gadis itu berusaha meronta, tapi Leo tahan sekuat tenaga. Leo mengelus-elus rambut Spiza dan membelai punggungnya. Merasakan tubuhnya kembali yang familier.”

(Susanty,2007:55)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Leo yang sedang terkesima dan terpesona pada seorang gadis. Leo tampak takjup dan secara tidak sadar ia mendekat hingga memeluk gadis itu. Meskipun gadis itu memberontak dan menolak, namun Leo seakan tidak sadar dan tetap dalam posisi memeluk gadis tersebut.

Dalam kutipan di atas, Leo mengalami tak sadar pribadi, dimana ia sebenarnya juga tidak menyadari tindakan yang telah ia lakukan kepada gadis tersebut. Bahkan ia merasa bahwa gadis itu adalah sosok lain yang ada dibayangnya. Ia bahkan tetap melakukan tindakannya seperti memeluk dan mengelus rambut Spiza, meskipun pada posisi tersebut Spiza memberontak.

Tak sadar kompleks adalah kumpulan pikiran, perasaan, dan sensasi yang saling terkait yang membentuk unit yang koheren. Kompleks dapat positif atau negatif, dan dapat mempengaruhi perilaku kita tanpa kita sadari.

“Semuanya sudah terlambat, Okasan,” gumam Leo akhirnya. “semuanya tuh..udah digimana-gimanain juga nggak akan pernah bener lagi! Keluarga kita tuh udah rusak sejak berbelas-belas tahun lalu!” Mata Leo memerah. “Leo harap. Okasan sadar itu!”

*Ibunya mengerjapkan matanya, sedih dan Leo sudah siap kalau seumpama wanita itu
balas membela diri." (Susanty,2007:220)*

Dalam kutipan di atas, Leo merasakan berbagai perasaan yang berkaitan dengan sosok ibunya. Dalam perkataan yang dilontarkan Leo, terlihat adanya keputusasaan dan kemarahan yang menjadi satu dalam situasi tersebut. Leo menyadari apa yang telah terjadi tidak dapat kembali dan diperbaiki. Leo menumpahkan amarah dan kekecewaannya kepada ibunya.

Dalam situasi tersebut, Leo mungkin secara tidak sadar menumpahkan berbagai keluh kesahnya dalam satu waktu yang sama. Bahkan dijelaskan dalam kutipan tersebut ekspresi wajah Leo yang memerah dapat diartikan bahwa Leo menahan amarah.

3. Tak sadar kolektif dan arkhetepe (collective unconscious and arkhetepe)

Tak sadar kolektif adalah bagian dari pikiran yang berisi semua pikiran, perasaan, dan sensasi yang kita warisi dari nenek moyang kita. Tak sadar kolektif berisi semua pengalaman manusia yang umum, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Jung meyakini bahwa ada sejumlah simbol, tema, dan motif yang bersifat inheren dalam pikiran manusia, tidak terbatas oleh pengalaman pribadi.

*"Izinkan Otosan jadi ayah kamu lagi, Leo," bisiknya lemah. Otosannya terbelalak
ketika tangan Leo balas merengkuhnya. Anaknyanya itu untuk pertama kalinya dalam
ingatannya, memeluknya. Leo tidak menjawab, tapi tangannya terus merengkuh
ayahnya itu. Kazi dan Cashey, yang melihatnya, langsung refleksi memeluk otosannya
juga. Mereka untuk pertama kalinya, akhirnya saling berpelukan lama sekali."*

(Susanty,2007:271)

Dalam kutipan di atas, terlihat tokoh Leo meperlakukan ayahnya dengan baik. Leo menurunkan egonya untuk memeluk ayahnya pertama kalinya. Dalam kejadian tersebut dapat diartikan semarah dan sebenci apapun, orang tua itu tetap sayang dan memeberikan yang terbaik bagi anaknya.

Arkhetepe adalah pola dasar yang ditemukan dalam mitos, cerita rakyat, dan budaya di seluruh dunia. Arkhetepe mewakili berbagai aspek pengalaman manusia, seperti kelahiran, kematian, dan cinta. Arkhetepe ini merupakan isi dari ketidaksadaran kolektif, yang merupakan bentuk bawaan dari jiwa, suatu pola perilaku psikologis yang selalu laten sebagai suatu kemungkinan dan bila disadari muncul sebagai gambaran

tertentu (Jung, 1987: 7). Arketipe dalam teori Jung antara lain ketertarikan, bayangan, anima dan animus, diri, ibu besar, ekstroversi dan introversi.

*“Air mata mengalir dari mata ibu kandung Leo, namun kali ini diiringi senyuman.
“Okasan sudah berusaha melewati hari-hari denganmu, se-normal mungkin,”
ucapnya sambil memeluk erat anak lelakinya, membenamkannya di dalam
pelukannya yang hangat. Suara isak tangis ibu menciptakan melodi haru di ruangan
itu.” (Susanty,2007:219)*

Pada kutipan diatas penulis mengambil bagian great mother yang isi dari kutipan tersebut ialah sang ibu yang berusaha untuk mengembalikan kebersamaannya bersama anaknya yang dulunya leo tidak rasakan.osaka selalu berusaha apapun dia lakukan agar bisa membahagiakan anaknya kembali tetapi leo yang sudah sakit hati diawal sangat sulit untuk meluluhkan hatinya leo strada tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggali pengalaman tokoh utama, Leo Strada, dalam menghadapi depresi dan proses individuasinya didalam novel "Dan Hujanpun Berhenti" karya Farida Susanty. Dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Jung, penelitian ini mengungkapkan bagaimana konsep-konsep seperti kesadaran, ego, tak sadar pribadi, tak sadar kolektif, dan arketipe dapat membantu memahami perjalanan emosional dan psikologis Leo Strada.

Novel ini menggambarkan pada tokoh utama leo strada yang menemukan karakter iris didalam diri spiza.yang ternyata kematian iris disebabkan oleh spiza itu sendiri.menjadikan leo strada frustrasi dan menyalahkan dirinya sendiri.kemudian dari faktor keluarga yang kurang harmonis,membuat leo merasa tidak dianggap oleh orangnya hinggal ibunya leo meninggal.

Secara keseluruhan, novel ini menjadi pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas psikologis tokoh dalam karya sastra. Dengan demikian, jurnal ini memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca yang tertarik dalam kajian psikologi sastra dan analisis karya sastra berbasis psikologis.

Saran untuk penelitian selanjutnya, untuk memperluas literatur yang dikutip dengan menambahkan referensi terbaru atau karya yang relevan untuk memperkaya kerangka teoritis. Saya menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Kami berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca kami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan jurnal ini. Terimakasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat.

DAFTAR REFERENSI

- Fadilah, R., Adhari, F., & Walidaini, I. (2023). Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 697-702.
- Juidah, I., Sultoni, A., & Bahri, S. (2022). Kepribadian tokoh karman dalam novel kubah karya ahmad Tohari: Sebuah kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Bahtera Indonesia. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 78-83. DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.162>
- Jung, C. G. (1987). *Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia.
- Puspitasari, T. I. (2023). Penelitian Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel “Dan Hujan Pun Berhenti” Karya Farida Susanty. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 28-33.
- Rohman, A. W. N., & Parmin. (2022). Kesadaran dan Ketidaksadaran Tokoh pada Novel Cermin tak Pernah Berteriak, Karya Ida R. Yulia: Kajian Psikologi Carl Gustav Jung. *SAPALA*, 9(3), 11-21.
- Sebatu, A. (1994). *Psikologi Jung Aspek Wanita dalam Kepribadian Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Selviana, I. (2023). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 227-234.
- Septiarini, T., & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *LiNGUA*, 12(2), 79-89.
- Setianingrum, R. (2008). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Akar Karya Dewi Lestari: Tinjauan Psikologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Susanty, F. (2007). *Dan Hujan pun Berhenti*. Jakarta: Grasindo.